

# **Pelestarian Koleksi Karya Ilmiah Mahasiswa dan Hasil Penelitian Dosen Sebagai Implementasi dari Hak Kekayaan Intelektual (HKI)**

---

Furika\*

<sup>1</sup> Pustakawan Mahir  
Perpustakaan Pusat Universitas Sriwijaya

## **ARTICLE INFO**

### *Article History:*

Received: 14 Juli 2018

Accepted: 02 Des 2018

### *Keywords:*

*HKI, Koleksi Karya Ilmiah Mahasiswa*

## **ABSTRAK (ABSTRACT)**

Pelestarian koleksi karya ilmiah dan laporan hasil penelitian di Perpustakaan sebagai implementasi dari HKI. Sesuai dari pengertian HKI itu sendiri sebagai hak istimewa yang diberikan suatu hukum atau peraturan kepada seseorang atau kelompok orang atas karyanya. Beberapa hasil karya ilmiah mahasiswa ini terdiri dari skripsi untuk gelar sarjana Strata 1 (S1), tesis untuk gelar magister Strata 2 (S2) dan disertasi untuk gelar doktor Strata 3 (S3) dan juga koleksi laporan Hasil Penelitian Dosen. Koleksi ini biasanya tersimpan di perpustakaan perguruan tinggi karena koleksi ini sebagai produk dari mahasiswa dan dosen di lembaga perguruan tinggi. Koleksi tersebut sebagai kekayaan intelektual mahasiswa hasil daya pikir dan kecerdasan yang dipertanggungjawabkan di depan para penguji di setiap fakultasnya termasuk laporan hasil penelitian yang dilaporkan pimpinan proyek yang membiayainya. Sebagai pencipta yang memiliki hak intelektual melalui lembaga dalam hal ini ruang baca di fakultas salah satunya untuk diberdayakan atau dimanfaatkan oleh pengguna di perpustakaan. Disisi pemegang lain, sebagai penerima amanah maka pihak perpustakaan dan pengguna dituntut kesadarannya agar dapat turut andil dalam pelestariannya demi keberlangsungan usia untuk tetap bertahan dan keutuhan fisik serta informasi yang terkandung di dalamnya.

## **A. Pendahuluan**

Koleksi di perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi terdapat koleksi karya ilmiah mahasiswa dan dosen. Koleksi karya ilmiah mahasiswa ada yang berupa tugas mata kuliah, skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan koleksi karya tulis ilmiah lainnya seperti laporan hasil penelitian dosen, makalah seminar, lokakarya, simposium dan lain-lain. Di samping itu, ada koleksi karya ilmiah yang bersifat elektronik atau digital dalam bentuk pdf, baik skripsi, tesis dan disertasi. Selain buku dan majalah seperti *e-books* dan *e-journal*.

---

\* Corresponding Author: furika.perpustakaan@gmail.com

Pada dasarnya semua koleksi baik buku secara tercetak maupun digital memiliki hak cipta. Sebagaimana dikenal dengan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) semua koleksi merupakan hasil daya pikir dan ide seorang penulis atau pengarang. Sebagai implementasi penghargaan terhadap HAKI tersebut maka pelestarian merupakan salah satu upaya yang diperlukan agar koleksi karya ilmiah akan tetap terjaga dengan baik, baik yang bersifat pencegahan maupun yang bersifat penanganan langsung kepada bendanya.

Upaya pelestarian koleksi karya ilmiah sebagai penghargaan dan menghormati para hak cipta maka sangat diperlukan secara rutin setiap harinya agar keutuhan fisik koleksi tersebut dapat terjaga. Diharapkan dengan tulisan rhana ini akan menyentuh semua pihak turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian dimaksud. Pelestarian ini dapat berjalan dengan baik sangat bergantung pada petugas dan pengguna perpustakaan itu sendiri.

## **B. Pembahasan Literatur**

### **B.1 Pengertian HKI**

Dalam [1] dalam hukum atau peraturan bahwa Hak Atas Kekayaan Intelektual merupakan hak istimewa yang diberikan kepada perorangan dan juga kelompok untuk hasil karyanya. Menurut Undang-undang yang disahkan oleh DPR-RI pada tanggal 21 Maret 1997, HAKI adalah hak berdasarkan hukum hasil kreativitas atau penemuan seseorang atau lebih sehubungan dengan permasalahan reputasi di bidang komersial (*commercial reputation*) dan tindakan/jasa bidang komersial (*goodwill*).

Seperti tercantum di [1] dimana objek utama HAKI yaitu hasil dari karya, cipta, hasil pemikiran, atau intelektual manusia. Kata “intelektual” merupakan objek kekayaan intelektual adalah kecerdasan, daya pikir, atau produk pemikiran manusia (*the Creations of the Human Mind*) [1]. Setiap orang memiliki hak untuk melindungi kreasi, perasaan dan niat masing-masing individu dan setiap kelompok. Kita perlu juga memahami hak kekayaan intelektual untuk meningkatkan kesadaran begitu pentingnya kreativitas dan inovasi intelektual sebagai keterampilan yang harus dicapai oleh setiap manusia, siapa pun yang ingin berkembang sesuai bentuk kompetisi dalam menciptakan inovasi kreatif.

Dari pengertian tersebut di atas, jelas bahwa sebagai hak cipta dari hasil daya fikir, kreativitas yang berbentuk karya ilmiah merupakan cerminan dari obyek kekayaan intelektual seseorang. Sebagai pengguna karya ilmiah tersebut diharapkan dapat

memberdayakannya dengan secara baik, sebab kesadaran yang timbul dari masing-masing pengguna mendapat menjadi salah satu bukti untuk menghargai penciptanya

## **B.2 Dasar-dasar Hukum Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia**

Penetapan HKI tentu berdasarkan pada hukum yang berlaku. Dasar-dasar hukum tersebut, yaitu:

- Undang-undang Nomor 7 tahun 1994 tentang Pengesahan *Agreement Establishing the World Trade Organization* (WTO)
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan
- Undang-undang Nomor 12 tahun 1997 tentang Hak Cipta
- Undang-undang Nomor 14 tahun 1997 tentang Merek
- Undang-undang Nomor 13 tahun 1997 tentang Hak Paten
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 1997 tentang Pengesahan Paris Convention for the Protection of Industrial Property dan Convention Establishing the World Intellectual Property Organization
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 tahun 1997 tentang Pengesahan *Trademark Law Treaty*
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1997 tentang Pengesahan *Berne Convention for the Protection of Literary and Artistic Works*
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 tahun 1997 tentang Pengesahan WIPO Copyrights Treaty [1]

## **B.3 Prinsip Kebudayaan**

Prinsip budaya merupakan pengembangan ilmu pengetahuan, sastra dan seni untuk meningkatkan standar hidup serta bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat, bangsa dan juga negara

## **B.4 Karya Tulis Ilmiah**

### **B.4.1 Pengertian**

Menurut [2] bahwa karya ilmiah adalah artikel yang isinya menggambarkan diskusi ilmiah yang dilakukan oleh penulis atau peneliti. Untuk memberitahukan sesuatu dengan cara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya tulis ilmiah ditulis untuk menemukan jawaban atas berbagai hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terkandung dalam objek suatu tulisan. Oleh karena itu, bahwa penulisan ilmiah sering mengangkat masalah tentang hal baru dan tidak pernah ditulis oleh orang lain. Jika perlu, penulisan itu ditulis dengan topik yang sama, tujuannya adalah mengembangkan topik sebelumnya. juga disebut sebagai penelitian lanjutan.

Hal tersebut berarti berkesinambungan antara kegiatan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan lagi oleh orang yang bersangkutan atau orang lain sebagai upaya penyempurnaan penelitian sebelumnya.

### **B.4.2 Sistematika Karya Ilmiah**

Menurut [2] bahwa sistematika dalam sebuah karya ilmiah sangat penting disesuaikan dengan sistematika yang diminta oleh media publikasi (jurnal atau makalah ilmiah), karena jika tidak sesuai maka akan sulit untuk dimuat. Sedangkan suatu karya ilmiah tidak ada artinya jika belum dipublikasikan. Walaupun ada berbagai permintaan penerbit tentang sistematika karya ilmiah yang akan dipublikasi, namun pada umumnya meminta penulis untuk menjawab empat pertanyaan berikut: (1) Apa masalahnya?; (2) Kerangka teori apa yang digunakan dalam menyelesaikan masalah?; (3) Bagaimana masalah dipecahkan?; (4) Apa yang bisa ditemukan?; dan (5) Apa makna yang dapat diambil dari hasil temuan itu?.

## **C. Pelestarian Koleksi Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa**

### **C.1 Pengertian Pelestarian**

Dalam [3]definisi lain dijelaskan bahwa istilah pelestarian berarti penanganan yang berkaitan langsung dengan benda, kerusakan akibat udara lembab, faktor kimia, serangan mikroorganisme yang harus dihentikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut

Menurut[4]dalam pelestarian bahan pustaka oleh Perpustakaan Nasional Indonesia, bahwa pedoman pelestarian terdiri 3 aspek, anatara lain:

1. Semua aspek usaha untuk mendapatkan bahan, sarana untuk mengolah, membiayai, sumberdaya manusia, metode dan teknik untuk menyimpan bahan pustaka;
2. Semua kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan konservasi atau pengawetan, yaitu, metode spesifik melindungi bahan pustaka untuk pelestarian bahan pustaka tersebut.
3. Semua langkah untuk dipertimbangkan dan diterapkan pemulihan, yaitu metode untuk memperbaiki bahan perpustakaan yang rusak.

Lebih lanjut dinyatakan dalam [4] bahwa salah satu cara untuk mendapatkan bahan pustaka adalah mengubah bentuk untuk kebutuhan saat ini dan masa depan dari satu media ke yang lain. Meskipun ini tidak mungkin, harus diikuti dengan cara yang berbeda sehingga bahan dapat selalu digunakan secara optimal.

Dari pengertian dan definisi di atas, dapat ditambahkan bahwa selain cara tersebut mislanya pengalihan dari tercetak ke digital juga dapat pula secara preventif dimana koleksi fisiknya terpelihara dan terawat dengan baik, mulai dari pengamanan dari menghindari kejahatan pencurian, pengrusakan juga dilaksanakan penataan dengan baik dan konsisten oleh pihak perpustakaan. Di samping itu, guna menghargai para pemilik hak cipta (penulis/pengarang/peneliti) maka pihak perpustakaan dituntut agar aktif melakukan perawatan secara preventif yakni membersihkannya dari noda debu, udara, hama kedoak dan lain-lain termasuk hama dari manusia itu sendiri mislanya menghindari dari pelaku pencurian oleh pengguna, pengrusakan dan lain sebagainya.

## **C.2 Fungsi Pelestarian**

Menurut [3] Fungsi dari pelestarian yaitu mencegah koleksi perpustakaan dihancurkan tangan yang tidak bertanggungjawab, jamur maupun serangga yang mengganggu buku-buku di ruang lembab. Lebih lanjut beliau menyebutkan 8 (delapan) fungsi pelestarian yaitu:

- a. Fungsi perlindungan: bahan pustaka yang dilindungi dari serangan manusia, serangga, sinar matahari, jamur, air, dll. Dengan pelestarian yang baik serangga dan hewan kecil tidak dapat menyentuh dokumen. Manusia tidak akan salah dengan penanganan dan penggunaan bahan pustaka. Jamur tidak memiliki waktu untuk tumbuh, dan sinar matahari serta kelembapan perpustakaan mudah dikendalikan.
- b. Fungsi Pemeliharaan: dengan dirawat secara baik, bahan pustaka akan lebih tahan lama, dapat digunakan lebih lama, dan banyak pengguna perpustakaan yang bisa menggunakan bahan perpustakaan tersebut.

- c. Fungsi Kesehatan: dengan cara pengawetan yang baik, bahan perpustakaan akan jadi lebih bersih, bebas dari debu, jamur, hewan perusak, sumber dan sarang berbagai penyakit, sehingga pengguna maupun petugas perpustakaan menjadi tetap sehat. Pembaca lebih bersemangat membaca dan menggunakan perpustakaan.
- d. Fungsi Pendidikan: pengguna perpustakaan dan pustakawan perlu mempelajari cara menggunakan dan menyimpan dokumen sendiri. Semua orang perlu menjaga kedisiplinan, tidak membawa makanan dan juga minuman ke perpustakaan, tidak mengotori bahan perpustakaan atau ruangan perpustakaan. Untuk mendidik pengguna perpustakaan dan pustakawan, dari mereka sendiri untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.
- e. Fungsi Kesabaran: merawat bahan pustaka seperti merawat bayi atau orang tua, jadi bersabarlah. Bagaimana kita dapat memperbaiki buku yang rusak, membersihkan kotoran hewan-hewan kecil. Oleh karena itu, memelihara bahan pustaka membutuhkan banyak kesabaran.
- f. Fungsi Sosial: konservasi tidak dapat dilakukan sendiri. Pustakawan juga perlu mengikut sertakan pengguna perpustakaan untuk merawat bahan pustaka dan perpustakaan. Rasa pengorbanan yang tinggi harus diberikan oleh setiap orang, demi kepentingan dan keawetan bahan perpustakaan.
- g. Fungsi Ekonomi: dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi lebih tahan lama, keuangan juga menjadi ekonomis. Banyak aspek ekonomi lain yang berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka.
- h. Fungsi Keindahan: dengan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan terlihat lebih indah, sehingga menambah daya tarik kepada para pengguna perpustakaan.

### **C.3 Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka**

Dalam [3] menyatakan bahwa 4 (empat) tujuan pelestarian bahan pustaka yaitu:

- a. Menyimpan nilai informasi suatu bahan pustaka;
- b. menyimpan fisik dari suatu bahan pustaka;
- c. menangani kurangnya ruang;

d. pengambilan informasi yang dipercepat: bahan pustaka yang disimpan dalam CD (compact disc), sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun dari jarak jauh. Sehingga penggunaan bahan pustaka menjadi lebih optimal

Dari tujuan di atas maka jelaslah bahwa kegiatan pelestarian bagi lembaga merupakan suatu hal sangat perlu dilakukan misalnya secara berkala terutama yang bersifat preventif dilakukan secara rutin setiap harinya. Dalam kaitannya dengan tempat dan kondisi ruang maka pelestarian dimaksud merupakan aspek penting dilakukan bagi lembaga perpustakaan. Sedangkan untuk mempercepat penemuan dan keawetan informasi pengalihan dari tercetak ke digital sangat dibutuhkan oleh lembaga perpustakaan saat ini seiring dengan program digitalisasi informasi.

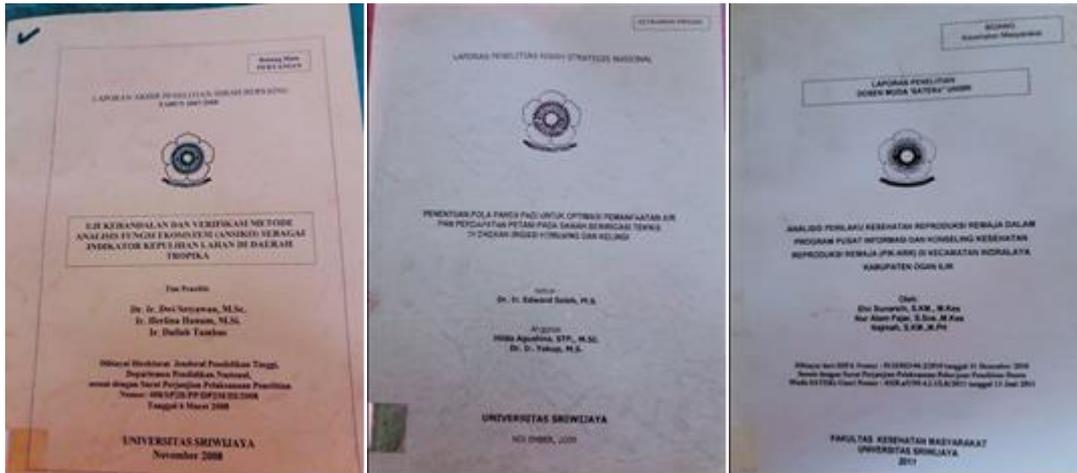
Dalam [5].” perpustakaan sebagai sarana belajar untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional dan juga untuk memajukan budaya nasional, perpustakaan adalah salah satu cara untuk melestarikan kekayaan budaya nasional, sehingga perpustakaan harus ada walaupun perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi begitu cepat, tetapi perpustakaan sebagai rangkaian catatan sejarah yang memiliki hasil budaya yang sangat tinggi.

#### **C.4 Koleksi Hasil Penelitian Dosen**

Pandangan masyarakat bahwa suatu institusi perguruan tinggi layaknya sebuah kiblat ilmu pengetahuan. Pusat dari berbagai ilmu pengetahuan dan beragam kemampuan. Dengan kegiatan penelitian terhadap beragam masalah yang berkembang di masyarakat dapat dihasilkan sebuah solusi atau inovasi yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Ini berarti, kegiatan penelitian dapat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat bagi perguruan tinggi itu sendiri.

Dalam [6] Pengertian Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan secara logis sehingga terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati dengan indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengenal metode yang digunakan. Sistematis

berarti bahwa proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yang logis.

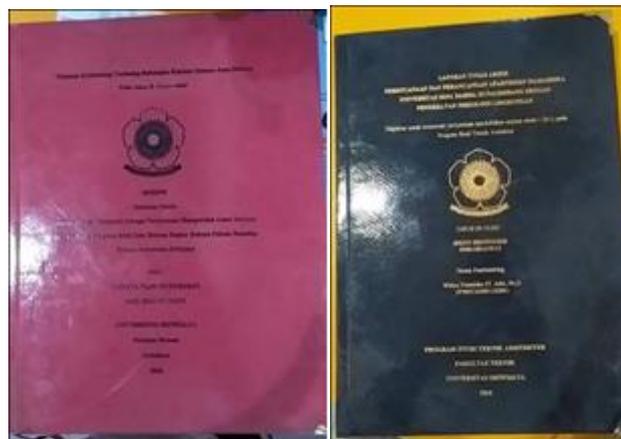


Gambar C.4 Hasil Penelitian Dosen

## C.5 Koleksi Karya Tulis Mahasiswa

### C.5.1 Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah atau karangan ilmiah yang dibuat bertujuan mendapat gelar sarjana strata satu (S1) bagi para mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana. Skripsi berisi pendapat penulis berdasarkan dari pendapat orang lain baik secara langsung (Observasi lapangan) maupun tidak langsung (Studi kepustakaan).



Gambar C.5.1 Skripsi Mahasiswa S1

### C.5.2 Tesis

Tesis merupakan karya ilmiah yang dibuat untuk memperoleh gelar magister (S2), tesis mengungkapkan pengetahuan baru dengan menguji hipotesis. Misalnya, jika ada

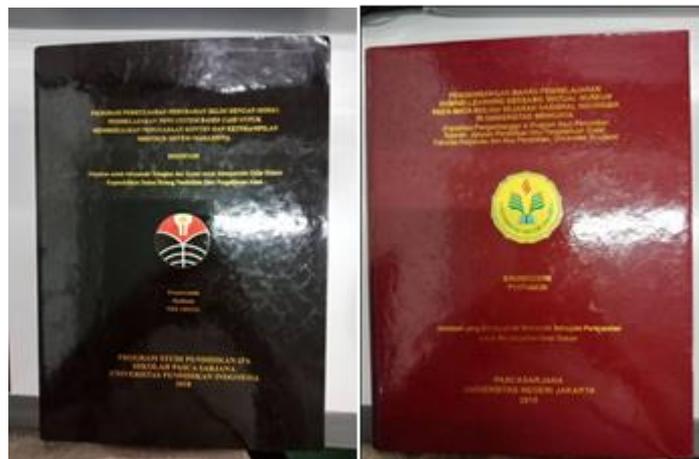
hipotesis atau sesuatu yang masih berupa dugaan atau butuh diuji kebenarannya maka dilakukanlah pengujian terhadap dugaan tersebut. Tesis sifatnya lebih dalam daripada skripsi.



Gambar C.5.2 Tesis Mahasiswa S2

### **C.5.3 Disertasi**

Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis untuk meraih gelar doktor (S3) berisi tentang teori baru yang dapat dibuktikan dengan fakta secara empiris dan objektif.



Gambar C.5.2 Disertasi Mahasiswa S3

Ketiga karya ilmiah tersebut di atas, memiliki perbedaan seperti pada disertasi masalah yang dibahas lebih luas daripada dua karya ilmiah lainnya, karena hasil dari disertasi adalah teori baru atau sesuatu yang baru dan asli dibuat sedangkan tesis dibahas lebih dalam daripada skripsi. Disertasi bobot akademisnya lebih besar daripada tesis, dan tesis bobot akademisnya lebih besar dari skripsi.

## **C.6 Beberapa Aspek Yang Perlu Diperhatikan Bagi Pihak Perpustakaan dan Pengguna Perpustakaan**

### **C.6.1 Pihak Perpustakaan**

Sebagai upaya memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak penulis karya ilmiah maka pihak perpustakaan diharapkan mampu melakukan aktivitas pelestarian ini secara berkala baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara: i) aktif memberikan informasi baik melalui media publikasi perpustakaan, kegiatan orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru setiap tahun ajaran, kegiatan seminar, pelatihan, pertemuan-pertemuan di perpustakaan dan lain-lain, ii) melalui kegiatan penataan koleksi setiap harinya, penataan ruangan secara situasional, dan lain-lain. Banyak lagi yang perlu dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk melakukan penyelamatan koleksi karya ilmiah mahasiswa tersebut agar tetap utuh informasi yang terkandung didalamnya.

### **C.6.2 Pihak Pengguna Perpustakaan**

Bagi para pengguna perpustakaan diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam memberdayakan fasilitas perpustakaan secara baik dan benar melalui berbagai cara: i) sikap dan perilaku yang baik tidak melakukan perbuatan tercela dan keji seperti mencuri, mengoyak lembar halaman buku tertentu, ii) melakukan pencarian informasi sesuai prosedur di perpustakaan, sehingga tidak merusak susunan koleksi yang dicari di rak yang ada. iii) tidak mengembalikan koleksi yang telah dibaca sendiri ke rak-raknya, iv) wajib mentaati peraturan yang telah ditentukan perpustakaan dalam memberdayakan fasilitas perpustakaan.

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam rangka untuk mengimplementasikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) maka semua pihak hendaknya dapat berpartisipasi aktif baik secara kelembagaan, individual maupun kelompok. Di lingkungan pendidikan tinggi misalnya pihak pengajar itu sendiri sebagai anggota perpustakaan dapat memberikan bermacam bentuk inisiasi agar mahasiswa sebagai anggota perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi karya ilmiah itu dengan baik dan bertanggungjawab. Sementara pihak karyawan terutama pengelola koleksi tersebut dengan terus menggaungkan tuntutannya kepada pemakai perpustakaan agar dapat memberdayakan koleksi karya ilmiah secara optimal dan baik.

Kemudian alternatif lain yang mungkin juga dapat mempengaruhi pemakai perpustakaan untuk tidak berbuat yang menyimpang alias kejahatan dalam memberdayakan koleksi di perpustakaan

## D. Penutup

Dari uraian dalam tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa koleksi karya ilmiah sebagai koleksi primer di perpustakaan sangat memerlukan keseriusan bagi pihak perpustakaan untuk menyelamatkan informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut, begitu juga terkait keutuhan fisik koleksi karya ilmiah yang rentan dengan kerusakan maka melalui kegiatan konservasi secara berkala pihak perpustakaan dapat melakukannya. Selain aktif dan terjadwal secara permanen memotivasi kepada pengguna perpustakaan agar terhindar dari hal-hal yang tidak terpuji di perpustakaan misalnya menghindari dari pencurian, pengrusakan koleksi dengan cara mengoyak lembaran tertentu, menggunakan silet atau alat tajam lainnya sehingga koleksi menjadi cedera cacat informasinya.

## E. Daftar Pustaka

- [1] Dhika Augustyas, Hak Atas Kekayaan Intelektual - HAKI, (2012). <https://dhasitsme.wordpress.com/2012/03/31/hak-atas-kekayaan-intelektual-haki/> (accessed December 20, 2017).
- [2] Yeni, Pengertian dan Fungsi Karya Tulis ilmiah, (2016). <http://makalahskripsitesisdisertasi.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-dan-fungsi-karyatulis-ilmiah.html> (accessed February 20, 2017).
- [3] N. Kusumawatie, Pelestarian Bahan Pustaka, (2016). <http://perpusunikdas.blogspot.com/2016/10/pelestarian-bahan-pustaka.html> (accessed December 20, 2017).
- [4] Sulisty-Basuki, Pelestarian Bahan Pustaka, Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- [5] Azizalfarizy, Melestarikan dan Menjaga Aset Bangsa, (2012). <https://azizalfarizy.wordpress.com/> (accessed December 21, 2017).
- [6] Sugiyono, Statistik Nonparametris Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2003.